

ABSTRAK

Kondisi persaingan dalam perdagangan dunia saat ini semakin membuat produsen dalam negeri untuk dapat bersaing dengan negara-negara lain yang menawarkan produk dengan harga yang lebih murah, hal ini disebabkan dengan adanya kenaikan permintaan suatu produk sehingga dapat mendorong munculnya banyak pesaing. Produsen dipacu untuk dapat lebih meningkatkan efisiensi dan kualitas produk yang dihasilkan seiring dengan tujuan badan usaha yaitu untuk meningkatkan kemampuan bersaing dan profitabilitas badan usaha dengan berbagai macam cara.

Salah satu upaya yang dapat ditempuh oleh badan usaha yaitu melalui *cost reduction*. Pihak manajemen selama ini hanyalah terfokus pada pengendalian biaya saja, tidak pada aktivitas. Biaya yang akan dikendalikan adalah suatu akibat dari adanya penyebab biaya tersebut timbul. Jadi untuk mengendalikan biaya yang perlu dikendalikan adalah penyebab biaya tersebut yaitu aktivitas yang mengkonsumsi biaya. Pengendalian biaya melalui pengendalian aktivitas dilakukan dengan penerapan *Activity Based Management* (ABM). Proses penganggaran yang selama ini dilakukan oleh badan usaha, tidak memperhatikan adanya aktivitas-aktivitas yang terjadi sehingga timbul biaya karena lebih terpaku pada biaya itu saja. Penerapan ABM dalam proses penganggaran sangat membantu badan usaha dalam pengendalian biaya sehingga upaya *cost reduction* dapat tercapai.

ABM mempunyai dua dimensi yaitu *cost dimension* dan *product dimension*. *Cost dimension* menyediakan informasi biaya-biaya yang dilakukan dengan ABC sehingga informasi biaya yang dihasilkan lebih akurat dan bila penganggaran dilakukan dengan ABC maka untuk mengambil putusan mengenai harga produk di masa depan menjadi lebih tepat dan tidak menimbulkan distorsi. Proses *dimension* dilakukan dengan *process analysis* yang digunakan untuk memisah-misahkan aktivitas yang ada dalam badan usaha mana yang *value added activity* dan mana yang *non value added activity*, serta melakukan *cost reduction* dengan melakukan eliminasi terhadap *non value added activity* sehingga *non value added cost* dapat dihilangkan.

Penerapan ABM pada proses penganggaran biaya produksi berarti anggaran dibuat dengan memfokuskan pada aktivitas yang menambah nilai dalam produksi PT "MENTARI" sebagai produsen mainan dalam negeri yang menjual produknya untuk ekspor telah melakukan penganggaran, tapi selama ini penganggaran dilakukan tanpa memfokuskan perhatian pada aktivitas, sehingga anggaran yang dibuat terdapat pula biaya dari aktivitas yang tidak menambah nilai sehingga anggaran terlalu besar dan memuat pemborosan. Biaya aktual yang terjadi bila dibandingkan dengan anggaran tradisional ternyata *favourable*, tapi bila dibandingkan dengan anggaran

yang menggunakan ABM *unfavourable*, sehingga bila PT “MENTARI” tetap menggunakan anggaran tradisional maka pengendalian biaya yang dilakukan tidak tepat, sesuatu yang seharusnya dapat ditekan biayanya dianggap sudah efisien karena berada di bawah anggaran yang telah dibuat. Dengan menerapkan ABM pada proses penganggaran biaya produksi PT “MENTARI” dapat melakukan *cost reduction* dengan mengeliminasi *non value added activity* sehingga biaya produksi aktual yang akan datang menjadi lebih rendah dengan kualitas produk yang tetap sama.

